

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “*Health Promoting School*”, artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya.

Upaya untuk mencapai generasi sehat sekolah dikenal dengan promosi kesehatan sekolah. *Health Promoting School* adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, puskesmas serta semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk

mempromosikan kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2004).

Sumber daya manusia dan sumber dana yang cukup untuk membiayai pelaksanaan UKS sangat diperlukan karena tanpa didukung sumberdaya manusia yang berkompeten dibidang kesehatan dan penyediaan dana yang cukup maka mustahil program UKS dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu berbagai pihak harus mengupayakan dana dari berbagai sumber untuk keperluan penyelenggaraan UKS, mengingat UKS adalah suatu yang sangat penting untuk menjaga keberhasilan anak didik di sekolah. Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang kesehatan dapat dipenuhi dengan melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat sedangkan sumber dana dapat diperoleh dari berbagai pihak, yaitu dari pemerintah, masyarakat dan sektor lain yang mungkin. Kesemuanya itu harus di berdayakan demi terlaksananya program UKS dengan baik. Tetapi dalam kenyataannya, tidak sedikit sekolah yang tidak dapat melaksanakan UKS dengan baik, dengan alasan minimnya dana yang tersedia. Begitu pentingnya program UKS dalam upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan peserta didik maka peran petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dan intensitas pembinaan dan pengembangan UKS perlu di tingkatkan agar derajat kesehatan anak dan lingkungan sekolah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, mengingat fungsi tugas dan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat di

samping guru yang setiap hari menghadapi peserta didik (Depkes RI, 2002).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya Surat Keterangan Bebas (SKB) 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003. Dalam pelaksanaan program UKS selama ini masih dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, penambahan, pengetahuan dan kurang menekankan pada segi praktis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan pada peserta didik meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih ditekankan pada lingkungan fisik, mental dan sosial. Disamping itu, koordinasi dalam pelaksanaan program belum terjalin dengan baik pada setiap jenjang Tim Pembina UKS. Oleh karena itu perlu pemberdayaan Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana dalam rangka memantapkan pelaksanaan program UKS ke depan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung

jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di antara tujuan tersebut terdapat tujuan yang menyangkut kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan mental sosial, dimana keduanya sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu modal pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, anak usia dini sampai dengan usia lanjut (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2012).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Martunus (2013) di dapatkan hasil yaitu murid yang pernah mengikuti penyuluhan gigi dan mulut, kebersihan badan, kesehatan dalam pemakaian dan P3k yang di lakukan oleh pihak sekolah, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dan pada penelitian Wibowo (2014) di dapatkan hasil bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dengan persentase rata-rata 76,25% menunjukkan telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang baik tersebut dipengaruhi tiga indikator, yaitu pendidikan kesehatan dengan persentase 83,10%, pelayanan kesehatan yang baik dengan persentase 66,30%, dan pembinaan lingkungan yang sehat 79,30%.

Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yaitu merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Departemen Kesehatan, 2010). Sebagaimana diketahui saat ini jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, maka masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah tentu sangat kompleks dan bervariasi (Departemen Kesehatan, 2010). Di wilayah Kecamatan Sukowono terdapat 29 Sekolah Dasar dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan Negara

Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yaitu merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Departemen Kesehatan, 2010). Sebagaimana diketahui saat ini jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, maka masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah tentu sangat kompleks dan bervariasi (Departemen Kesehatan, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a) Bagaimanakah kinerja pengelola UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember ?
- b) Bagaimanakah tingkat kepuasan pengguna UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember ?
- c) Bagaimana hubungan kinerja pengelola UKS dengan tingkat kepuasan pengguna UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara kinerja pengelola UKS dengan tingkat kepuasan pengguna UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi kinerja pengelola UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
- b) Mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna UKS di Sekolah Dasar Sukokerto2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
- c) Mengidentifikasi hubungan kinerja pengelola UKS dengan tingkat kepuasan pengguna UKS di Sekolah Dasar Sukokerto 2 Sukowono wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Keperawatan Komunitas (Perkesmas)

Menambah referensi bagi dunia keperawatan komunitas dan dapat meningkatkan profesionalisme sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan program UKS.

2. Puskesmas

Bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam pelaksanaan program UKS

3. Petugas Kesehatan

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para petugas kesehatan dalam bidang pelayanan kesehatan UKS

4. Pengelola usaha kesehatan sekola

Sebagai bahan ajar bagi pengelola uks untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pelayanan UKS

5. Masyarakat sekolah penerima jasa pelayanan usaha kesehatan

sekolah Dapat menambah wawasan tentang uks untuk lebih aktif lagi dalam menggunakan UKS